

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI NASIONALISME PADA MAHASISWA AKPER YPIB MAJALENGKA

Ujang Permana

STIKes YPIB Majalengka

Email: ujangpermana1974@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi nilai-nilai nasionalisme dan hambatan di kampus AKPER YPIB Majalengka. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif dengan sampel penelitian berupa mahasiswa AKPER YPIB Majalengka Semester 3 Tahun Akademik 2017-2018. Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa pemahaman mahasiswa tentang nilai-nilai Nasionalisme dapat terlihat dari sikap kedisiplinan, saling menghormati, saling menghargai perbedaan, saling tolong menolong, aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial, hingga mencintai produk dan budaya lokal. Implementasi penanaman nilai-nilai Nasionalisme di AKPER YPIB Majalengka dilaksanakan melalui berbagai kegiatan, baik melalui kegiatan perkuliahan maupun kegiatan kemahasiswaan. Sedangkan hambatan Implementasi penanaman nilai-nilai Nasionalisme di AKPER YPIB Majalengka di antaranya seperti sikap kurang disiplin, kurang saling menghormati, masih banyak mahasiswa yang kurang saling menghargai perbedaan dan merasa paling benar, masih banyak mahasiswa yang bersikap apatis dan enggan untuk saling tolong menolong, masih banyak mahasiswa yang malas berbagai kegiatan sosial, masih banyak mahasiswa yang kurang mencintai produk dan budaya lokal, serta memilih produk dan budaya asing sebagai acuan.

Kata Kunci: Nilai Nasionalisme, Mahasiswa

Pendahuluan

Republik Indonesia adalah negara dengan bentuk kesatuan. Dikatakan kesatuan sebab Indonesia terbentuk atas ribuan pulau yang tersebar di semua penjuru, ribuan budaya, bahasa, hingga ada istiadat yang melimpah. Akan tetapi, dibalik keterlimpahan tersebut, Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki satu cita-cita yang sama, yang termaktub dalam UUD 1945 dan Pancasila. Indonesia sendiri memiliki satu semboyan yang melambangkan perbedaan. Semboyan tersebut tidak lain adalah Bhineka Tunggal Ika. Semboyan yang diwariskan oleh nenek moyang bernama Mpu Tantular dalam kitab Sutasoma. Inilah yang menjadi jiwa bangsa Indonesia untuk mempersatukan bangsa.

Negara Indonesia terdiri dari 13.466 pulau yang membentang dari Barat ke Timur. Berada pada posisi 95 BT sampai dengan 141° dan 6° LU sampai dengan 11° LS. Dengan demikian Indonesia terletak di antara dua buah benua, yakni Asia dan Australia. Di sisi lain, bangsa Indonesia adalah bangsa yang bersyukur, sebab telah diberi karunia alam yang sangat luar biasa.

Memperhatikan kondisi Indonesia yang demikian, bukan hal yang mudah untuk mempertahankan kesatuan dan persatuan. Oleh karena hal tersebut, Indonesia membutuhkan pemimpin hebat yang mampu mempertahankan kemajemukan di atas. Kemajemukan yang ada pada Negara Kesatuan Republik Indonesia sering kali menimbulkan pelbagai masalah dalam lapisan masyarakat. Seperti banyaknya tindakan anarkis yang sering terjadi, banyak konflik antarras, suku dan agama. Kondisi demikian menyebabkan runtuhnya persatuan juga kesatuan bangsa. Salah satu cara yang dapat ditempuh untuk menjaga dan menggalang persatuan dan kesatuan adalah melalui pendidikan.

Pendidikan adalah upaya untuk memberantas kebodohan. Selain itu, pendidikan juga merupakan merupakan investasi untuk jangka panjang. Sehingga upaya peningkatan kualitas dalam pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas masyarakat. Masyarakat yang baik dan berkualitas akan dapat membantu suatu bangsa menjadi maju dan sejahtera.

Pendidikan merupakan salah satu dari tujuan nasional Negara Indonesia. Dalam merealisasikan kondisi di atas, maka pada pasal 31 UUD 1945 dikatakan bahwa; tiap-tiap masyarakat Indonesia berhak untuk pendidikan, setelah itu Indonesia juga untuk menyelenggarakan sebuah sistem pengajaran nasional guna meningkatkan keterampilan termasuk keimanan dan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Tujuan utama pendidikan nasional adalah untuk mencerdaskan bangsa, yakni mampu bertakwa pada Tuhan YME, berketerampilan baik, kepribadian baik, juga mandiri.

Namun di era sekarang ini generasi bangsa semakin sedikit yang berkarakter dan memiliki nilai Nasionalisme, ini dibuktikan dengan sedikitnya mahasiswa yang hafal dengan lagu-lagu daerah dan lebih hafal dengan lagu-lagu dari luar negeri. Selain itu, semakin berkurangnya kedisiplinan dan kepatuhan pada peraturan, semakin berkurangnya kecintaan generasi bangsa pada produk dalam negeri

dan lebih bangga menggunakan barang-barang impor merupakan gambaran lain dari wajah generasi bangsa yang semakin memprihatinkan.

Semakin derasnya arus globalisasi yang dapat mengikis nilai-nilai nasionalisme di hati generasi bangsa. Kondisi sebagaimana disebutkan di atas kemudian menjadi latar belakang dan/atau landasan pemikiran peneliti untuk mengetahui sejauhmana implementasi penanaman nilai nasionalisme di AKPER YPIB Majalengka.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah karena peneliti ingin mendeskripsikan suatu fenomena sesuai dengan keadaan yang sebenarnya yang dialami oleh subjek penelitian dan menyajikan data tersebut dalam bentuk kata-kata. Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa AKPER YPIB Majalengka Semester 3 Tahun Akademik 2017-2018. Penelitian dilakukan pada bulan Desember tahun 2017.

Teknik pengambilan data penelitian lebih pada penggunaan wawancara dan observasi. Melalui cara tersebut, peneliti mengharapkan data terkumpul dengan lebih banyak dan memiliki kualitas yang lebih baik. Sementara itu, melalui teknik pengambilan data sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, peneliti kemudian menggunakan beberapa instrumen penelitian yang terkait dengan teknik di atas. Adapun instrumen penelitian yang dimaksud adalah lembar observasi dan butir pertanyaan.

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini peneliti akan menjelaskan hasil penelitian yang ditemui di lapangan. Hasil penelitian ini berpedoman pada data yang berasal dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Aspek yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah implementasi nilai-nilai Nasionalisme pada mahasiswa AKPER YPIB Majalengka. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan penarikan kesimpulan.

Pada proses pengimplementasian nilai-nilai nasionalisme di AKPER YPIB Majalengka banyak hal yang ditemukan peneliti yang berpatokan pada indikator-

indikator yang telah ditentukan. Temuan tersebut secara rinci akan dipaparkan dalam tabel berikut ini:

Tabel 1
Implementasi, Kendala dan Solusi Implementasi
Nilai Nasionalisme di AKPER YPIB Majalengka

Rumusan Masalah	Indikator	Hasil Temuan
Implementasi penanaman nilai-nilai nasionalisme pada mahasiswa AKPER YPIB Majalengka	- Disiplin	Mahasiswa bersikap disiplin dan patuh pada peraturan
	- Saling menghormati	Mahasiswa berinteraksi dengan mengedepankan sopan santun.
	- Saling menghargai perbedaan	Mahasiswa bersikap toleran dan tidak merasa diri paling benar.
	- Saling tolong Menolong	Mahasiswa saling membantu dan menolong jika ada mahasiswa lain yang membutuhkan pertolongan.
	- Aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial	Mahasiswa selalu mengisi kegiatan Hari Besar Nasional dengan kegiatan sosial seperti pembagian sembako kepada masyarakat dan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis.
	- Mencintai produk dalam negeri	Mahasiswa sering berinisiatif menggelar bazaar yang menjual produk-produk lokal.
	- Mencintai budaya bangsa	Mahasiswa sering menggelar kegiatan pentas seni tradisional.
Kendala dan solusi implementasi penanaman nilai-nilai Nasionalisme pada mahasiswa AKPER YPIB Majalengka	- Disiplin	<p>a. Kendala: Masih banyaknya mahasiswa yang kurang bersikap disiplin dan patuh pada peraturan.</p> <p>b. Solusi: Harus ditanamkan akan pentingnya disiplin dan patuh pada peraturan sebagai perwujudan dari kecintaan pada tanah air.</p>

Rumusan Masalah	Indikator	Hasil Temuan
	<p>- Saling menghormati</p>	<p>a. Kendala:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mahasiswa kadang dalam berinteraksi kurang mengedepankan sopan santun di antara mereka maupun kepada dosen dan warga lainnya di dalam lingkungan kampus. 2) Mahasiswa terkadang merasa diri paling benar sehingga dapat memicu pertengkaran <p>b. Solusi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perlu ditanamkan kepada mahasiswa tentang pentingnya saling menghormati sesama manusia. 2) Perlu ditanamkan kepada mahasiswa bahwa sikap ego tidak dapat menyelesaikan masalah.
	<p>- Saling menghargai perbedaan</p>	<p>a. Kendala:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Terkadang mahasiswa merasa pendapatnya paling benar dan memandang tidak penting pada pendapat orang lain. 2) Terkadang mahasiswa bersikap menentang perbedaan dengan cara anarkis. <p>b. Solusi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perlu disosialisasikan kepada mahasiswa tentang pentingnya menghargai perbedaan. 2) Perlu disampaikan secara terus menerus kepada mahasiswa bahwa sikap keras menghadapi perbedaan hanya akan melahirkan

Rumusan Masalah	Indikator	Hasil Temuan
		masalah baru dan meruntuhkan persaudaraan.
	- Tolong Menolong	<p>a. Kendala :</p> <p>1) Mahasiswa masih banyak yang enggan membantu atau menolong jika ada mahasiswa lain yang membutuhkan pertolongan.</p> <p>2) Masih banyak mahasiswa yang bersikap apatis pada lingkungannya.</p> <p>b. Solusi:</p> <p>1) Perlu ditanamkan pentingnya tolong menolong dalam kehidupan.</p> <p>2) Harus sering dilaksanakan kegiatan yang mengundang kesadaran untuk peduli pada sesama seperti kegiatan kunjungan ke panti asuhan, panti jompo dan lain-lain.</p>
	- Aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial	<p>a. Kendala:</p> <p>Mahasiswa masih banyak yang malas mengikuti kegiatan Hari Besar Nasional dengan kegiatan sosial seperti pembagian sembako kepada masyarakat dan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis.</p> <p>b. Solusi:</p> <p>1) Harus diberi ketegasan agar mahasiswa mau mengikuti kegiatan Hari Besar Nasional dengan kegiatan sosial seperti pembagian sembako kepada masyarakat dan kegiatan pemeriksaan</p>

Rumusan Masalah	Indikator	Hasil Temuan
		kesehatan gratis. 2) Harus disosialisasikan tentang pentingnya berbagi dengan sesama.
		a. Kendala: 1) Masih banyaknya mahasiswa yang malas berbelanja pada kegiatan bazaar yang menjual produk-produk lokal. 2) Masih banyaknya mahasiswa yang lebih bangga menggunakan barang-barang impor.
- Mencintai dalam negeri	produk	b. Solusi: 1) Sosialisasi tentang pentingnya mencintai produk lokal harus selalu digalakan 3) Kegiatan bazaar yang menjual produk-produk lokal harus sering diselenggarakan.
		a. Kendala: 1) Masih banyaknya mahasiswa yang tidak peduli dengan kegiatan pentas seni tradisional 2) Kurangnya partisipasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan yang bernuansa budaya.
- Mencintai bangsa	budaya	b. Solusi: 1) Harus banyak inovasi yang mengundang motivasi mahasiswa untuk mencintai budaya bangsa.

Temuan di atas selaras dengan apa yang ditemukan Zubaedi (2011: 17) terkait karakter, proses, contoh keteladanan, pembiasaan atau pembudayaan siswa dalam

lingkungan sekolah. Demikian halnya dengan nilai-nilai nasionalisme pada mahasiswa, maka penanaman karakter, proses, contoh keteladanan, pembiasaan atau pembudayaan nasionalisme sangat berpengaruh ditanamkan dalam lingkungan kampus. Sehingga nilai-nilai nasionalisme dapat dipahami dan ditanamkan dalam diri mahasiswa.

Adapun menurut Mulyasa (2012: 168-169) pembiasaan dalam kehidupan keseharian di sekolah atau kampus dapat dilakukan melalui kegiatan rutin, spontan, dan keteladanan. Sri Narwanti (2011: 55) menambahkan pelaksanaan nilai-nilai nasionalisme dapat dilakukan melalui kegiatan kokurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler misalnya melalui latihan tari dan musik daerah, dan lain-lain.

Sedangkan menurut Rukiyati (2008:69) nasionalisme adalah perasaan sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat. Karena kuatnya rasa yang dimiliki maka timbullah rasa cinta bangsa dan tanah air. Rasa cinta satu bangsa dan satu tanah air akan melahirkan saling menghargai, menghormati dan tolong menolong. Selain itu, akan melahirkan kecintaan terhadap budaya sendiri.

Menurut Ki Supriyoko (2001:2) nilai yang terkandung dalam nasionalisme Indonesia seperti persatuan dan kesatuan, perasaan senasib, toleransi, kekeluargaan, tanggung jawab, sopan santun dan gotong royong. Hal senada juga diungkapkan oleh Lailatus Sadiyah (2012:48) bahwa nilai-nilai pendidikan karakter juga berpengaruh pada pembentukan sikap nasionalisme di antaranya; disiplin, toleransi, kerja keras dan peduli sosial.

Dari pelbagai pendapat yang terdapat pada pengertian nilai dan pengertian nasionalisme, dapat dikaji bahwasanya nilai nasionalisme yakni rasa cinta terhadap tanah air serta sikap untuk mempertahankan harga diri dan kehormatan bangsa, sehingga akan muncul perasaan satu sebagai suatu bangsa, satu dengan seluruh warga yang ada dalam masyarakat. Adapun bentuk dari nilai nasionalisme yaitu memiliki kedisiplinan, saling menghormati, saling menghargai perbedaan, saling tolong menolong, aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan social, mencintai produk dalam negeri dan mencintai budaya bangsa.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam mengidentifikasi implementasi nilai-nilai Nasionalisme di AKPER YPIB Majalengka, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Implementasi nilai-nilai nasionalisme pada mahasiswa AKPER YPIB Majalengka di antaranya melalui sikap disiplin, saling menghormati, saling menghargai perbedaan, saling tolong menolong, aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan sosial, mencintai produk dalam negeri dan mencintai budaya bangsa;
2. Hambatan penanaman nilai-nilai nasionalisme pada mahasiswa AKPER YPIB Majalengka di antaranya sikap kurang disiplin, kurang saling menghormati, masih banyak mahasiswa yang kurang saling menghargai perbedaan dan merasa paling benar, masih banyak mahasiswa yang bersikap apatis dan enggan saling tolong menolong, masih banyak mahasiswa yang malas berbagai kegiatan sosial, masih banyak mahasiswa yang kurang mencintai produk dalam negeri dan lebih bangga dengan budaya dan barang impor;
3. Solusi yang perlu dilakukan di antaranya:
 - a. Harus ditanamkan akan pentingnya disiplin dan patuh pada peraturan sebagai perwujudan dari kecintaan pada tanah air;
 - b. Perlu ditanamkan kepada mahasiswa tentang pentingnya saling menghormati sesama manusia;
 - c. Perlu ditanamkan kepada mahasiswa bahwa sikap ego tidak dapat menyelesaikan masalah;
 - d. Perlu disosialisasikan kepada mahasiswa tentang pentingnya menghargai perbedaan;
 - e. Perlu disampaikan secara terus menerus kepada mahasiswa bahwa sikap keras menghadapi perbedaan hanya akan melahirkan masalah baru dan meruntuhkan persaudaraan;
 - f. Perlu ditanamkan pentingnya tolong menolong dalam kehidupan;
 - g. Harus sering dilaksanakan kegiatan yang mengundang kesadaran untuk peduli pada sesama seperti kunjungan ke panti asuhan, panti jompo dan lain-lain;

- h. Harus diberi ketegasan agar mahasiswa mau mengikuti kegiatan Hari Besar Nasional dengan kegiatan sosial seperti pembagian sembako kepada masyarakat dan kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis;
- i. Harus disosialisasikan tentang pentingnya berbagi dengan sesama,.
- j. Perlunya sosialisasi tentang pentingnya mencintai produk lokal harus selalu digalangkan;
- k. Kegiatan bazaar yang menjual produk-produk lokal harus sering diselenggarakan;
- l. Harus banyak inovasi yang mengundang motivasi mahasiswa untuk mencintai budaya bangsa;

BIBLIOGRAFI

- Achmad Fauzi, 2003. *Pancasila, Tinjauan Konteks Sejarah, Filsafat Ideologi Nasional dan Ketatanegaraan Republik Indonesia*, Malang : PT. Dinar Jaya Brawijaya University Press
- Al-Hakim, S. 2002. *Pendidikan Kewarganegaraan untuk Perguruan Tinggi*. Malang : UM Press.
- Budiarjo, Miriam.2008. *Dasar-dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia
- C. S. T. Kansil, 1986. *Hukum Tata Pemerintahan Indonesia*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia
- Darmadi, Hamid, 2014, *Urgensi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*, Bandung: Alfabeta.
- <http://www.depsos.go.id/modules.php?name=News&file=article&sid=769>
- http://www.indonesia.go.id/id/index.php?option=com_content&task=view&id=2046&Itemid=694
- <http://pancasilazone.blogspot.com>
- Indrayana, Denny.2007. *"Indonesia di Bawah Soeharto: Orde Otoriter Baru". Amandemen UUD 1945: Antara Mitos dan Pembongkaran*. Bandung : Mizan Pustaka.
- Israil, Idris. 2005. *Pendidikan Pembelajaran dan Penyebaran Kewarganegaraan*. Malang : Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya.
- Pusposutardjo,Suprodjo. 2001. *Kapita Selekta Pendidikan Kewarganegaraan (Untuk Mahasiswa)*, Jakarta
- Rukiyati, dkk. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: UNY Press
- Sanjaya Nasution. 1998. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Media Group
- Satriya, Bambang. 2009. *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Nirmana Jakarta: Media
- Sjarkawi. 2006. *Pembentukan Kepribadian Melalui Peningkatan Pertimbangan Moral*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Sri Narwanti. 2011. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2005. *Manajemen Penelitian. Rev.ed.* Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sutarjo Adisusilo J.R. 2012. *Pembelajaran Nilai- Karakter*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada